

IMPLEMENTASI METODE *BRAINSTORMING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPLANASI SISWA SMA

Eka Fitriyani¹, Donny Suharto Kurniawan², Riana Dwi Lestari³

¹⁻³IKIP Siliwangi

¹ekafitriyani2018@gmail.com, ²donnyynwa@gmail.com, ³rianadwilestari1985@gmail.com

Abstract

This research is based on the difficulty of writing students through the results of evaluations conducted by the teacher. The problem examined is how is the implementation of the brainstorming method in writing explanatory text? Is the brainstorming method able to improve the results of explanatory text writing? The study was made to find out how the implementation of the brainstorming method in writing explanatory text and to determine the increase in the results of explanatory text writing by the brainstorming method. The researcher used the pre-experimental design method through the one-group-pretest-posttest approach. The research data collection technique was taken from the results of the pretest question sheet and the posttest question sheet that had been done by the students. The sample taken by researchers in class XI was 23 students. the results of the pretest study were 50.00 after the treatment was carried out by applying the brainstorming method, the posttest results increased to 73.33, there was a difference in numbers of 23.33. the increase in the results proved that the implementation of the brainstorming method was very effective in improving explanation text writing skills for high school students.

Keywords: *writing skill, brainstorming method, explanatory text*

Abstrak

Penelitian ini didasari oleh kesulitan menulis peserta didik melalui hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru. Masalah yang diteliti yaitu bagaimana implementasi metode brainstorming dalam menulis teks eksplanasi? Apakah metode *brainstorming* mampu meningkatkan hasil menulis teks eksplanasi? Penelitian dibuat untuk mengetahui bagaimana implementasi metode *brainstorming* dalam menulis teks eksplanasi dan untuk mengetahui peningkatan hasil menulis teks eksplanasi dengan metode *brainstorming*. Peneliti menggunakan metode *pre-eksperimental design* melalui pendekatan *one-group-pretest-posttest*. Teknik pengumpulan data penelitian diambil dari hasil lembar soal *pretest* dan lembar soal *posttest* yang telah dikerjakan oleh peserta didik. Sampel yang di ambil peneliti pada kelas XI sebanyak 23 peserta didik. Hasil penelitian *pretest* yaitu 50.00 setelah dilakukan *treatment* dengan menerapkan metode *brainstorming* maka hasil *posttest* meningkat menjadi 73.33, terdapat selisih angka sebesar 23.33. Peningkatan hasil tersebut membuktikan bahwa pada implementasi metode *brainstorming* sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa SMA.

Kata kunci: keterampilan menulis, teks eksplanasi, metode *brainstorming*

PENDAHULUAN

Penelitian didasari oleh kesulitan peserta didik dalam menulis melalui hasil evaluasi yang telah dilakukan guru pengampu, kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik antara lain sulit dalam mengembangkan ide, mendeskripsikan poin-poin yang terdapat dalam kriteria teks sehingga hasil evaluasi peserta didik rata-rata memiliki nilai kecil. Oleh karena itu diperlukan metode yang dapat membantu agar peserta didik mampu menulis berdasarkan poin-poin teks yang ditentukan. Penelitian ini dimaksudkan untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran yaitu bagaimana implementasi metode brainstorming dalam menulis teks

eksplanasi? Apakah metode *brainstorming* mampu meningkatkan hasil menulis teks eksplanasi? adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui untuk mengetahui bagaimana implementasi metode *brainstorming* dalam menulis teks eksplanasi dan untuk mengetahui peningkatan yang dihasilkan dalam menulis teks eksplanasi dengan metode *brainstorming*

Kemampuan kognitif, keterampilan berbahasa, dan psikomotorik peserta didik merupakan hal wajib yang ada pada pembelajaran bahasa, diantaranya kemampuan menulis. Seperti yang dipaparkan oleh (Ernawati, Fauziah, & Mustika, 2019) bahwa keterampilan menulis adalah komponen utama dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 dan tercantum dalam silabus mengenai peserta didik mampu memproduksi sebuah teks. Menulis yaitu cara seseorang dalam menyampaikan pesan pemikiran dalam sebuah tulisan. (Lestari & Sudrajat, 2018) dalam jurnalnya menyebutkan bahwa “kegiatan positif kehidupan manusia dalam menyampaikan pendapat terhadap keterampilan berbahasa disebut menulis”. Sedangkan definisi menurut (Wikanengsih, 2013) menyebutkan bahwa menulis adalah kegiatan seseorang untuk berpikir yang berkaitan erat dengan bernalar.

Kenyataannya, kesulitan menulis banyak dirasakan apabila peserta didik tidak segera mewujudkan sebuah tulisan yang didapat dari hasil membaca, meneliti atau menyimak tersebut, sehingga segala gagasan hanya tergambar di kepala, didiamkan dan dipendam sendiri tanpa dapat dibaca oleh banyak orang. Padahal segala bidang ilmu di semesta ini tidak dapat terhindar dari kegiatan tulis menulis. (Aeni & Lestari, 2018). Hal tersebut dikuatkan kembali oleh pernyataan (Asna, 2018) bahwa “Dalam menulis, aktifitas yang sangat membosankan dalam kegiatan belajar membuat peserta didik merasa sulit untuk menuangkan buah pikiran dan kreatifitasnya. Pemahaman yang kurang terhadap materi teks eksplanasi juga dapat memicu kegiatan menciptakan teks eksplanasi tidak maksimal.

Kesulitan dalam kegiatan menulis disebut *disgrafia*, *disgrafia* merupakan kesulitan dalam menuangkan konsep dalam pikiran untuk diungkapkan lewat bahasa tulis. Kesulitan *disgrafia* terdiri pada ejaan, keterampilan tangan dalam menulis yang rapih, maupun pada saat menuangkan ide, dan gagasan. Walaupun seorang guru sudah memberikan arahan ataupun stimulasi pada *treatment* sesuai materi pelajaran, namun masih saja peserta didik tidak bisa secara mandiri dalam mengimplementasikan arahan guru. (Firmansyah & Firmansyah, 2018).

Teks eksplanasi yaitu jenis teks yang ada pada materi bahasa di kelas sebelas yang berisi mengenai peristiwa terjadinya suatu kejadian yang bersifat alam, social, budaya dijabarkan kedalam gambaran umum, fakta yang terdiri dari sebab akibat serta interpretasi sesuai dengan kurikulum 2013 yang terdapat pada KD.4.4 mengenai peserta didik mampu menciptakan sebuah teks eksplanasi dengan benar. Adapun menurut (Lamanuddin Finoza, 2013) menyebutkan “kesulitan menulis teks eksplanasi dilandaskan juga dari metode guru yang tidak menarik perhatian peserta didik sehingga tidak dapat mendorong peserta didik untuk menuangkan ide dan menyusun kata-kata menjadi teks eksplanasi yang berstruktur dan sesuai dengan kebahasaan yang ditentukan.”

Maka sangat dibutuhkan metode pembelajaran inovatif yang dapat menciptakan pengalaman belajar secara langsung dengan mengkaitkan pembelajaran kepada pengalaman peserta didik atau peristiwa kehidupan sehari-hari melalui keterampilan proses. Apabila biasanya aktifitas guru yang mendominasi di kelas, maka perlu diubah menjadi didominasi oleh aktifitas peserta didik dari kegiatan menghafal dirubah menjadi kegiatan berpikir maupun dari belajar menerima diubah menjadi belajar menemukan. (Rahayu & Firmansyah, 2018).

Metode yang dirasa tepat oleh peneliti yaitu metode *brainstorming* karena sebagaimana menurut (Pardiyono, 2009) menerangkan bahwa “*brainstorming* merupakan bentuk dari pengembangan metode diskusi. Metode *brainstorming* mengkaji suatu masalah oleh sejumlah anggota kelompok, masing-masing anggota kelompok bebas untuk menyumbangkan ide, saran, pendapat, dan gagasan, serta informasi yang diperoleh dari tiap anggota kelompoknya. Setiap anggota bebas untuk menanggapi, mengkritik atau menambahkan. Sedangkan dalam metode *brainstorming* semua hasil pemikiran dapat ditampung oleh ketua kelompok kemudian dijadikan ide pokok dan dikembangkan ke dalam simpulan utuh.”

Brainstorming dirancang untuk mendorong kelompok mengekspresikan berbagai macam ide dan penilaian-penilaian antar individu dalam suatu kelompok. Setiap orang menyatakan ide untuk dicatat, kemudian disatukan dengan berbagai macam ide yang lainnya. Berdasarkan permasalahan di atas diharapkan metode *brainstorming* yang telah peneliti implementasikan dapat meningkatkan hasil menulis teks eksplanasi.

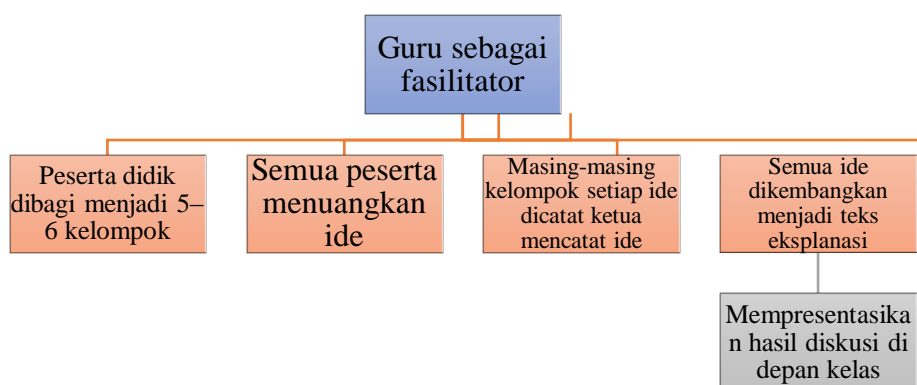
METODE

Metode penelitian yaitu cara untuk memperoleh data penelitian. Metode yang tepat dapat membantu memecahkan masalah dalam penelitian. Pengelolaan data yang dikaitkan dengan ilmiah, kegunaan maupun tujuan didapat dari sebuah metode penelitian sesuai dengan tujuan yang ditetapkan (Sugiyono, 2018). Penggunaan metode yang sesuai bisa membantu memecahkan masalah dalam penelitian seperti penelitian kuantitatif dengan menerapkan metode eksperimen pada penelitian yang dilakukan. Metode eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh dari *treatment* pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui penerapan metode *brainstorming*.

Berdasarkan tujuan dan masalah yang diteliti, *one-group-pretest-posttest design* merupakan desain penelitian yang dipilih oleh peneliti. Prosedur yang dilakukan dimulai dengan memberikan soal *pretest* untuk menyukat kemampuan awal peserta didik dalam menulis sebuah teks eksplanasi, kemudian peneliti mengimplementasikan metode *brainstorming* pada kegiatan *treatment*. Tahap akhir yaitu diberikan soal *posttest* untuk mengetahui tingkatan kemampuan peserta didik menulis sebuah teks eksplanasi setelah diterapkan metode *brainstorming*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil diperoleh dari kelas eksperimen setelah melakukan penelitian, baik data *pretest*, *treatment*, maupun *posttest* adalah sebanyak 23 peserta didik. Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *brainstorming* digambarkan pada bagan berikut:



Gambar 1. Bagan Proses Pembelajaran Menggunakan Metode *Brainstorming*

- a. Tahap *treatment* peserta didik dibagi menjadi 5-6 kelompok yang berjumlah 5-6 siswa. Pengelompokan tersebut berdasarkan tingkat kepiharian siswa yang berbeda-beda dibagi rata agar seluruh siswa dapat bekerja sama dalam kegiatan berkelompok.
- b. Dalam kegiatan diskusi tiap-tiap kelompok mempunyai ketua kelompok, dan semua anggota menuangkan ide pemikiran mengenai hal apa saja yang akan dituangkan kedalam teks eksplanasi
- c. Semua ide yang telah di keluarkan, dicatat oleh ketua kelompok dan didiskusikan kembali agar untuk mengkerucutkan ide-ide kedalam kriteria struktur dan kebahasaan teks eksplanasi.
- d. Apabila semua ide yang telah disusun sistematikanya sudah disepakati, maka selanjutnya dikembangkan kedalam teks eksplanasi sesuai dengan struktur dan kebahasaan yang telah ditentukan dalam materi pembelajaran.
- e. Waktu pengerjaan sesuai dengan alokasi yang terdapat pada RPP, maka selanjutnya tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas, dan guru melakukan penilaian terhadap penampilan siswa.

Tahap *treatment* telah selesai, maka selanjutnya pemberian soal *posttest* dilakukan yaitu dengan memberikan soal essay untuk menulis teks eksplanasi sesuai dengan struktur dan kebahasaan. Adapun kriteria penilaian yang ditentukan oleh guru adalah sebagai berikut:

- a. Struktur mempunyai bobot sebanyak 20 dengan skala 3 yaitu terdiri dari identifikasi fenomena yang terkait dengan alam, sosial, budaya maupun fenomena yang lainnya, penggambaran rangkaian kejadian yang terdiri dari kronologis berupa fakta, sebab akibat, dan ulasan atau interpretasi yang merupakan pendapat atau penilaian terhadap fenomena yang terjadi
- b. Unsur kebahasaan memiliki bobot sebanyak 10 dengan skala penilaian sebanyak 4 poin terdiri dari penggunaan konjungsi kausalitas seperti sebab, karena, sehingga, memaparkan konjungsi kronologis waktu, menggunakan kata benda atau kata ganti serta terdapat kata teksnis atau peristilahan.

Hasil *pretest* diambil dari 3 peserta didik yang terdiri dari nilai tertinggi, sedang dan terendah. Adapun hasil dari tiap-tiap peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Nilai tertinggi

teman-teman sekolah ridho segera menolong ridho, kecelakaan yang terjadi pada ridho tadi pagi di gang sekolah disebabkan ridho mengantuk saat bekendara, ridho begadang semalam suntuk untuk menonton film kesukaannya yang ia dapat dari temanya.

Dari hasil nilai tertinggi tersebut mendapat total skor sebanyak 70 karena pada struktur teks tersebut fenomena yang terjadi adalah fenomena social mendapat poin 20, ragkai kejadian terdapat pada kata *disebabkan oleh ridho mengantuk* mendapa poin 20, pada ulasan atau penilaian tidak disebutkan maka poin 0, konjungsi kausalitas ditandai kat *disebabkan* poin 10, konjungsi kronologis waktu *tadi pai* poin 10 dan kata benda *film, sekolah* mendapat pon 10. Sedangkan kata peristilahan tidak disebutkan maka poin 0.

- b. Nilai sedang

Jangan memakan buah-buahan dicampur dengan meminum susu, akan berakibat fatal apalagi jika dikonsumsi pagi hari

sebab pencernaan akan terganggu, tunda dulu beberapa saat jika ingin meminum susu setelah memakan buah-buahan.

Dari hasil nilai sedang tersebut mendapat total skor sebanyak 50 karena pada struktur teks tersebut fenomena yang terjadi tidak dijelaskan secara utuh maka mendapat poin 0, ragkai kejadian terdapat pada kata *disebabkan* mendapat poin 20, pada ulasan atau penilaian tidak disebutkan maka poin 0, konjungsi kausalitas ditandai kat *sebab* poin 10, konjungsi kronologis waktu terdapat pada kata *pagi hari* maka poin 10 dan kata benda *buah-buahan, susu* mendapat pon 10. Sedangkan kata peristilahan tidak disebutkan maka poin 0.

c. Nilai terendah

Saat suhu tubuh berkeringat, enakny menyantap bakso rudal yang berada di jalan budi. Bakso rudal sangat digemari dengan teksturnya yang lembut, ukurannya yang besar, di dalam bakso rudal tersebut terdapat bakso-bakso kecil, telur puyuh dan ati ampela membuat lidah bergoyang.

Dari hasil nilai terendah tersebut mendapat total skor sebanyak 30 karena pada struktur teks tersebut fenomena yang terjadi adalah tidak dijelaskan secara utuh maka mendapat poin 0, ragkai kejadian terdapat pada kata *disebabkan* mendapat poin 20, pada ulasan atau penilaian tidak disebutkan maka poin 0, konjungsi kausalitas ditandai kat *sebab* poin 10, konjungsi kronologis waktu tidak disebutkan maka poin 0 dan kata benda *buah-buahan, susu* mendapat pon 10. Sedangkan kata peristilahan tidak disebutkan maka poin 0.

Hasil *posttest* diambil dari 3 peserta didik yang sama terdiri dari nila tertinggi, sedang dan terendah. Adapun hasil dari tiap-tiap peserta didik adalah sebagai berikut:

d. Nilai tertinggi

Banjir kerap saja terjadi ketika musim penghujan tiba, seperti yang terjadi di ibu kota Jakarta tadi pagi, penyebab banjir terjadi karena kurangnya kesadarandari masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dari pen cemaran, faktanya masih banyak sampah dan limbah yang tersebar di berbagai aliran sungai sehingga air yang mengalir tidak lancer. Padahal Indonesia pada tahun ini telah memasuki generasi millennial dan era industry 4.0 maka dari itu penting bagi kita untuk menjaga lingkungan demi masa depan indoneisa dan kehidupan.

Dari hasil nilai tertinggi tersebut mendapat total skor sebanyak 100 karena pada struktur teks tersebut fenomena yang terjadi adalah fenomena alam mendapat skor 20, rangkai kejadian terdapat pada kata *penyebab banjir karena kurangnya kesadaran masyarakat* mendapat poin 20, pada ulasan atau penilaian disebutkan pada kalimat terakhir *maka dari itu penting bagi kita untuk menjaga lingkungan* maka mendapat poin 20, konjungsi kausalitas ditandai kat *sebab* poin 10, konjungsi kronologis waktu *tadi pagi* mendapat skor 10 dan kata benda

Jakarta mendapat poin 10. Sedangkan kata peristilahan terdapat kata *generasi millennial*, maka poin 10.

e. Nilai sedang

Pada masa SMA kenakalan remaja merupakan hal yang sangat umum terjadi misalnya bolos saat belajar, berkelahi, pergaulan bebas, hal ini di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu keluarga, pergaulan dan lingkungan adapula yang terbawa arus karena tidak bijak menggunakan internet.

Dari hasil nilai sedang tersebut mendapat total skor sebanyak 70 karena pada struktur teks tersebut fenomena yang terjadi adalah fenomena sosial mendapat skor 20, rangkai kejadian terdapat pada kata *di pengaruhi oleh* mendapat poin 20, pada ulasan atau penilaian tidak disebutkan maka mendapat poin 0, konjungsi kausalitas ditandai kata karena maka skor 10, konjungsi kronologis waktu tidak disebutkan maka poin 0 *tadi pagi* dan kata benda SMA mendapat poin 10. Sedangkan kata peristilahan terdapat kata *internet* maka poin 10.

f. Nilai sedang

Sudah seharusnya budaya menyontek tidak lagi dilakukan, jaman semakin canggih dengan segala fasilitas yang tersedia bahkan jika ada kesulitan mengenai pelajaran dapat dengan mudah ditanyakan dicari melalui internet terdapat ribuan informasi yang dibutuhkan untuk dijadikan bahan untuk ulangan, jadi belajar mandiri seharusnya dapat mengerjakan ulangan dengan mudah.

Dari hasil nilai terendah tersebut mendapat total skor sebanyak 50 karena pada struktur teks tersebut fenomena yang terjadi adalah fenomena budaya mendapat skor 20, rangkai kejadian tidak disebutkan maka skor 0, pada ulasan atau penilaian terdapat pada kata *seharusnya* maka mendapat poin 20, konjungsi kausalitas tidak disebutkan maka skor 0, konjungsi kronologis waktu tidak disebutkan maka poin 0 dan kata benda tidak ditemukan maka skor 0. Sedangkan kata peristilahan terdapat kata *internet* maka poin 10.

Tabel 1. Hasil *Pretest-Posttest* Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi

Kelas	Tes awal (pretest)	Tes akhir (posttest)	Selisih
Nilai Tertinggi	70	100	30.00
Nilai sedang	50	70	20.00
Nilai Terendah	30	50	20.00
Rata-rata	50.00	73.33	23.33

Berdasarkan penelitian pada siswa SMA pada kegiatan menulis teks eksplanasi dapat dilihat hasil nilai tertinggi pada *pretest* 70, nilai terendah 50, nilai rata-rata 30. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa hasil peserta didik digolongkan pada kategori kurang baik. Sedangkan pada *posttest* yaitu terdapat nilai tertinggi yaitu 100, nilai sedang 70 dan nilai terendah 50, nilai rata-rata pada pretest adalah 50.00, setelah menggunakan metode *brainstorming*

mengalami peningkatan dengan rata-rata 73.33, dan selisih 23.33 poin rata-rata *pretest* dan *posttest*.

Data hasil *pretest* dalam menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan metode *brainstorming* menghasilkan nilai rata-rata 50.00. Kesulitan yang dialami dalam menulis teks eksplanasi sangat beragam. Diantaranya apabila dilihat dari struktur peserta didik sulit mendeskripsikan sebab-akibat berupa fakta dan kesulitan untuk menguraikan interpretasi kedalam kesimpulan. Sedangkan pada aspek kebahasaan, peserta didik merasa sulit dalam mendeskripsikan konjungsi kausalitas, kata teknis dengan tepat sehingga dalam menjabarkan struktur dan kebahasaan pada hasil menulis sebuah teks eksplanasi masih saja terdapat kesalahan.

Hasil *posttest* di kelas sebelas dari penggunaan metode *brainstorming* pada *treatment* meningkat, yaitu nilai rata-rata 73.33. Peserta didik mengalami kemajuan dalam mengembangkan isi mulai dari mendeskripsikan fenomena, dikerucutkan pada poin sebab akibat berupa fakta yang bersifat kontekstual dan disimpulkan kedalam interpretasi atau ulasan. Adapun pada aspek kebahasaan, peserta didik mulai melakukan perbaikan pada segi konjungsi, kata benda, kronologis maupun kata ganti, walaupun masih terdapat kendala dalam merangkai kalimat menjadi paragraf yang kohesi dan koheren. Jadi, pada hasil perhitungan *posttest* sudah mengalami peningkatan, yaitu sebesar 23.33.

SIMPULAN

Berdasarkan data dan pembahasan yang sudah diuraikan sebelumnya, dapat dilihat bahwa penggunaan metode *brainstorming* sangat efektif untuk meningkatkan hasil menulis teks eksplanasi karena terdapat nilai rata-rata *pretest* yaitu 50.00 meningkat pada nilai *posttest* menjadi 73.33. Melalui metode *brainstorming*, peserta didik dapat melatih pola pikir dalam mengungkapkan ide maupun gagasan bersama bertukar argumen dengan teman kelompoknya pada kegiatan menulis teks eksplanasi. Penerapan metode *brainstorming* pada materi pelajaran bahasa Indonesia menjadikan peserta didik lebih antusias, partisipatif, kreatif dan berdiskusi menjadi menyenangkan dalam menulis sebuah teks eksplanasi, karena mereka berdiskusi dengan saling terbuka mengenai ide dan dikumpulkan kedalam ruang diskusi dan dijadikan suatu simpulan yang utuh sesuai kesepakatan kelompoknya. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran menggunakan metode *brainstorming* berpengaruh sekali dalam upaya meningkatkan hasil menulis teks eksplanasi terhadap siswa SMA

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, E. S., & Lestari, R. D. (2018). Penerapan Metode Mengikat Makna dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung. *Semantik*, 7(1).
- Lestari. (2018). *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi dan Minat Peserta Didik dengan Pendekatan Kontesktual Pada Materi Media Iklan di Kelas V SDN Condongcatur Tahun Ajaran 2017/2018*. Universitas Surakarta.
- Ernawati, E., Fauziah, R., & Mustika, I. (2019). Keefektifan Penggunaan Metode Think Talk Write Dalam Pembelajaran Menulis Teks Biografi Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Cimahi. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(3), 467-474.
- Firmansyah, F., & Firmansyah, D. (2018). Penerapan Metode Demonstrasi Berbasis Media Cerita Lucu Bergambar dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote pada Siswa. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(4), 585-590.

- Finoza, L. (2005). *Komposisi bahasa Indonesia: untuk mahasiswa nonjurusan bahasa*. Penerbit Diksi Insan Mulia.
- Lestari, D. W., Dian, H., & Sudrajat, R. T. (2018). Pembelajaran Menulis Teks Prosedur dengan Menggunakan Metode CTL (Contextual Teaching and Learning) pada Siswa Kelas X MAN Cimahi. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 815-820.
- Pardiyono. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rahayu, G. D. S., & Firmansyah, D. (2018). Pengembangan pembelajaran inovatif berbasis pendampingan bagi guru sekolah dasar. *Abdimas Siliwangi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 17-25.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Wikanengsih, W. (2013). Model Pembelajaran Neurolinguistic Programming Berorientasi Karakter Bagi Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 19(2).